

Implikasi Kebijakan Pembangunan pada Sektor Pariwisata di Pasar Kamu, Kabupaten Deli Serdang

SAIPUL BAHRI

Program Studi Ilmu Politik, FISIP USU
Jalan Prof. A. Sofian No. 1, Kampus USU, Medan 20155
Email: saipulbahri@usu.ac.id

ABSTRAK

Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang menjadi salah satu gembrakan terhadap pembangunan daerah yang di mulai dari desa yang berorientasi pada pembangunan yang berasal dari sektor pariwisata. Di investigasi menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengkaji dampak pengembangan obyek wisata Pasar Kamu terhadap aspek sosial, ekonomi, dan perilaku masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dalam konteks social, muncul keramaian, peningkatan pendapatan dan pembangunan infrastruktur; 2) dalam konteks ekonomi, berbagai macam usaha lahir seperti usaha mandiri, modal lembaga BUMDES, dan perubahan pelaku usaha; dan 3) dalam hal perubahan perilaku, para pelaku usaha non lokal dalam sektor pendidikan dan kesehatan mengalami perubahan yang signifikan. Secara spesifik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial yang ditimbulkan meliputi perubahan kondisi wilayah menjadi ramai, adanya implikasi terhadap pembangunan daerah. Dampak ekonomi, masyarakat dapat memiliki usaha mandiri. Dampak perilaku yang ditimbulkan yaitu respon baik pelaku wisata lokal terhadap non lokal yang saling melengkapi. Di samping itu, penelitian ini juga menemukan fakta bahwa kebijakan pengembangan obyek wisata dilakukan dengan perencanaan yang baik oleh masyarakat desa bersama pemerintah daerah yang tujuan utamanya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: kebijakan pembangunan, sektor pariwisata, pasar tradisional

ABSTRACT

The Breakfast Market by Young People (Kamu Market) in Denai Lama Village, Deli Serdang Regency, is one of the milestones for regional development, starting from a development-oriented village. Investigated using qualitative methods, this study examines the impact of the development of the Pasar Kamu tourism object on the social, economic, and behavioral aspects of the people in Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The results of the research show that 1) in a social context, crowds and infrastructure development appear; 2) in the economic context, various types of businesses are born such as independent businesses, BUMDES institutional capital, and changes in business actors; and 3) in terms of behavior change, non-local business actors in the education and health sectors experience significant changes. Specifically, the findings of this study indicate that the resulting social impacts include changes in the condition of the area to become crowded, there are implications for regional development. Economic impact, people can have an independent business. The behavioral impact that arises is the good response of local tourism actors to non-local ones that complement each other. In addition, this study also found the fact that the tourism object development policy was carried out with good planning by the village community together with the local government whose main goal was to realize community welfare.

Keywords: development policy, tourism sector, traditional market

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan pariwisata yang semakin meningkat, daerah berpacu dalam penguatan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan pembangunan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Pariwisata memberikan pokok prioritas pembangunan pariwisata, diantaranya memunculkan wisata-wisata di setiap desa se-Kabupaten Deli Serdang hingga akhirnya sosok-sosok anak muda seperti Dedy Sofyan muncul dan menuangkan idenya pada konsep kuliner tradisional dalam pembangunan wisata di Kabupaten Deli Serdang. Meskipun wisata di Kabupaten Deli Serdang yang bernama "Pasar Kamu" belum dikenal saat itu, di Desa Denai Lama sudah terbentuk suatu proyek pengembangan wisata sawah yang disebut *Peasant Tourism* pada tahun 2017. *Peasant Tourism* tersebut menyajikan jasa foto dengan latar belakang sawah dengan jukung yaitu perahu-perahu tradisional, pameran patung-patung, lukisan, pertunjukan tari-tarian dan pengelolaan warung-warung tradisional. Saat ini masyarakat sudah semakin kritis, sehingga semakin peduli terhadap kebijakan yang berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya, sehingga pemerintah harus semakin responsif dan akomodatif (Winarno, 2014). Setiap kebijakan pemerintah di Kabupaten Deli Serdang diupayakan bermanfaat untuk kesejahteraan, keadilan dan kemandirian. Walaupun masyarakat meliputi kebinekaan, keanekaragaman kepentingan serta kemampuan, namun kebijakan publik harus dapat memenuhi kebutuhan, aspirasi masyarakat luas dan optimal (Adisasmitha R. 2015: 13). Dampak kebijakan adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata (Dye, 1981).

Implikasi dari hadirnya Pasar Kamu memberikan makna bahwa konsep pariwisata yang tradisional menjadi tren bagi masyarakat modern yang berdampak pada peningkatan ekonomi. Menurut Anderson (1984) semua bentuk manfaat dan biaya kebijakan, baik yang langsung maupun yang akan datang, harus diukur dalam bentuk efek simbolis atau efek nyata. Output kebijakan adalah berbagai hal yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Seperti pengembangan obyek wisata pantai Cermin, merupakan wisata bahari yang sudah dikembangkan. Akan Tetapi Lokasi di wilayah Kecamatan Pantai Labu tergolong memiliki tanah yang sangat produktif seperti rawa-rawa yang di ubah menjadi persawahan. Desa Denai Lama memiliki iklim sosial yang sangat kondusif dan kreatif yang dipengaruhi oleh banyaknya kaum muda yang bertinggal di desa tersebut, dan terdapat kegiatan-kegiatan tradisional yang dikelola oleh Karang Taruna. Jumlah penduduk akhir Desember berjumlah 5.076 jiwa dan 2013 KK. Desa Denai Lama merupakan kawasan yang meliputi persawahan dan perkebunan, lahan persawahan sebanyak ± 147 Hektar sehingga dari data tersebut masyarakat Desa Denai Lama lebih mendominasi adalah sektor petani dan buruh. Adapun yang mendominasi adalah pekerjaan buruh harian, namun dalam hal tersebut buruh juga masuk di dalam sektor pertanian, karena masyarakat Desa Denai Lama banyak yang bertani dengan cara sewa, pinjam pakai dan ambil upah atau disebut bekerja di ladang petani yang lain. Data monografi Desa Denai Lama, sektor usaha atau ekonomi masyarakat Desa Denai Lama adalah sektor buruh (± 1150) pada posisi pertama dan petani (± 111) pada posisi kedua. Desa yang memiliki 4 dusun ini terdiri dari mayoritas suku Melayu dan Jawa.

Destinasi wisata Pasar Kamu bukanlah satu-satunya wisata di Kabupaten Deli Serdang yang menjadi unggulan, berdasarkan kebijakan pembangunan Kepala Daerah Kabupaten Deli Serdang, ada 3 spot wisata yang saat ini menjadi fokus, pertama Sanggar Lingkaran, kedua, Agrowisata Paloh Naga, dan ketiga, Pasar Kamu Kawan Lama. Ketiga wisata ini menjadikan fungsi wilayah ini menjadi lebih menjanjikan, prospek ke depan dapat

menambah peluang kerja, pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang pada umumnya.

Studi ini akan membahas sebuah pendekatan yang agak berbeda, yang dapat digunakan untuk menganalisis mengapa pembangunan di Kabupaten Deli Serdang mengalami jalan ditempat tetapi dalam sisi pariwisata pembangunan bisa dikatakan meningkat. Pendekatan tersebut adalah teori Easton. Ini merupakan pendekatan yang berkaitan erat dengan analisis upaya peningkatan taraf hidup dalam pembangunan. Gagasan ini sangat empirik, dan memiliki relevansi dalam kebijakan pembangunan pariwisata Pasar Kamu di Kabupaten Deli Serdang. Sebagai pariwisata yang berdasar pada kearifan kuliner lokal, Pasar Kamu menjadi tren wisata yang mampu memberikan warna baru dalam peluang bisnis wisata di Kabupaten Deli Serdang.

TEORI PEMBANGUNAN

Menurut beberapa pakar, teori-teori pembangunan dapat dikelompokkan ke dalam dua paradigma, yaitu Modernisasi dan Ketergantungan (Lewellen 1995; Larrain 1994; Kiely 1995). Di dalam paradigma Modernisasi termasuk teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial, dan mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan tersebut. Sedangkan paradigma Ketergantungan mencakup teoriteori Keterbelakangan (*Underdevelopment*), Ketergantungan (*Dependent Development*), dan Sistem Dunia (*World System Theory*) sesuai dengan klasifikasi Larrain (1994). Berbeda dengan pengelompokan di atas, yang membagi teori pembangunan ke dalam dua paradigma, buku ini mengelompokkan ke dalam tiga paradigma atau perspektif, yaitu Modernisasi, Keterbelakangan dan Ketergantungan. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan dalam perspektif Modernisasi. Di dalam Paradigma Keterbelakangan termasuk Teori *Underdevelopment* Baran, Frank, Amin, dan Wallerstein (*World System Theory*), karena mereka lebih mencurahkan perhatian kepada pengaruh ekonomi global terhadap keterbelakangan di Dunia Ketiga. Sedangkan *Associated Dependent Development* (Cardoso dan Faletto) dan *Dependent Development* (Evans) dimasukkan ke dalam Paradigma Ketergantungan, karena kedua teori ini lebih memberikan perhatian kepada kemungkinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang sedang membangun, walaupun ada ketergantungan terhadap ekonomi global.

Pada teori pembangunan David Easton, kebijakan pembangunan tidak bisa dilepaskan dari sistem politik, sebab sistem interaksi dalam setiap masyarakat didalamnya dibuat alokasi yang mengikat atau bersifat otoritatif diimplementasikan (Varma, 1992). Easton memandang kehidupan politik sebagai suatu sistem yang terdiri dari aktivitas yang saling berkaitan. Aktivitas itu menemukan hubungan-hubungan atau ikatan sistemiknya dari kenyataan bahwa aktivitas itu mempengaruhi bagaimana keputusan otoritatif dirumuskan dan dilaksanakan. Bila kehidupan politik dipandang sebagai suatu sistem aktivitas, maka dijumpai suatu konsekuensi tertentu dari cara melakukan analisis mengenai operasi suatu sistem. Masukan-masukan (input) yang datang dari komponen lain dalam sistem merupakan energi bagi sistem itu sendiri yang menyebabkan sistem itu berjalan. Masukan itu dikonversi oleh proses sistem politik sehingga melahirkan kebijakan-kebijakan yang otoritatif. Kebijakan-kebijakan itu mempunyai konsekuensi terhadap sistem politik itu sendiri maupun terhadap masyarakat lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kebijakan pembangunan. Teori utama yang digunakan adalah teori kebijakan pembangunan dalam sistem politik David Easton.

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka, yaitu didasarkan pada sumber-sumber tertulis. Terutama artikel pada jurnal, buku-buku yang diterbitkan secara cetak maupun *online*.

PEMBAHASAN

Dampak pariwisata menimbulkan keramaian yang berasal dari wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Deli Serdang yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk melakukan usaha di kawasan wisata Pasar Kamu untuk mewujudkan tujuan wisata mensejahterakan masyarakat. Dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja menimbulkan hal-hal baru bagi masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian Anggraini (2014) Kondisi Sosial Masyarakat Disekitarnya seperti, dampak sosial, kondisi lingkungan, kesenjangan sosial, ekonomi, alih fungsi bangunan, dan perbaikan berbagai infrastruktur.

Pariwisata sebagai suatu kegiatan secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga timbul dampak terhadap masyarakat setempat seperti penambahan penduduk, penataan bangunan seperti pembangunan stand-stand untuk masyarakat berjualan, infrastruktur pembangunan jalan menuju wisata Pasar Kamu. Dampak lingkungan seperti polusi asap kendaraan, debu jalan raya, kemacetan lalu lintas, berkurangnya pepohonan hijau.

Usaha Mandiri Ditinjau dari segi ekonomi masyarakat desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, mendapatkan lapangan kerja baru yang mereka lakukan untuk mendapatkan kesejahteraan. Keberhasilan masyarakat membuka berbagai usaha baru dengan modal usaha lewat bantuan pengelola BUMDES yang dimiliki oleh desa dan Karang Taruna Desa Denai Lama.

Desa Denai Lama ikut ambil bagian dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pasar Kamu dengan memberikan bantuan modal kredit kepada pelaku usaha di sekitar dan stand-stand Pasar Kamu. Kemampuan masyarakat dalam menyerap bantuan dari desa menguntungkan bagi desa, masyarakat dan pemerintah. Disamping itu juga untuk menghindari terjadinya kebocoran ekonomi di kawasan wisata Pasar Kamu. Pendapatan Pelaku Usaha Pendapatan pelaku usaha di pantai Pasar Kamu sudah lebih baik karena setiap hari, mendapat uang berbeda saat menjadi petani atau pedagang, penghasilan yang tidak tentu. Penghasilan yang mereka dapatkan digunakan untuk keperluan hidup dan mereka tabung/didepositokan di LPD. Pengembangan wisata membuka lapangan kerja baru dan bahkan memberikan penghasilan yang lebih baik.

Menurut Mill dalam *"The Tourism, International Business"* (2000, p. 168-169), menyatakan bahwa "pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut".

Respon Pelaku Wisata Lokal Terhadap Pelaku Non Lokal cukup baik dikarenakan saling mendukung dan saling menguntungkan atau/simbiosis mutualisme. Pelaku pariwisata non lokal sebagai penyuplai barang dan sebagai pelengkap bagi usaha yang tidak ada bagi pelaku usaha pariwisata lokal. Dalam hal ini terjadi interaksi dan komunikasi antara pelaku lokal dan non lokal saling percaya sebagai partner dalam berusaha atau berbisnis kuliner tradisional.

SIMPULAN

Teori kebijakan pembangunan David Easton telah menggambarkan dengan baik persoalan pembangunan pariwisata di Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kebijakan pembangunan dalam studi ini, telah menjawab sebuah pertanyaan yaitu, mengapa tidak semua daerah berhasil melaksanakan pembangunan. Dalam perspektif ini, posisi analisis

Easton sangat tegas. Baginya pembangunan kebijakan dalam aspek pariwisata punya 3 sisi. Sosial, Ekonomi dan Masyarakat. Kabupaten Deli Serdang, terkhusus Pemerintah Desa Lama mampu membaca peluang dari 3 sisi tujuannya.

Kebijakan pengembangan obyek wisata Pasar Kamu dilakukan secara baik dan terencana yang memprioritaskan masyarakat local dan masyarakat Desa Denai Lama pada umumnya yang didukung pemerintah daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial terhadap masyarakat adalah perubahan kondisi wilayah yang tadinya sepi menjadi ramai yang menyebabkan perubahan sosial masyarakat, perubahan lingkungan sosial. Dampak ekonomi masyarakat yang timbul adalah masyarakat memiliki kemampuan untuk usaha mandiri dengan bantuan dari BUMDES sehingga kebocoran ekonomi dapat dihindari. Dampak perilaku masyarakat yang ditimbulkan adalah respon pelaku wisata lokal terhadap pelaku non lokal terjalin baik yang saling melengkapi dan saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, 2015. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- BPS Kabupaten, 2012. Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang: www.unud.litiation.pdf download: Jumat, 13:51, 31 April 2015.
- Easton, David. (1953). *The Political System: An Inquiry into the State of Political Science*, New York: Knopf.
- Kusmayadi dan Endar Sugiatro. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Martini, Nina Aryani, Farida, Ida, 2011. *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendit, N.S., 1999. *Ilmu Pariwisata "Sebuah Pengantar Perdana"* Jakarta: PT. Pradana Paramita.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soebiyanto FX. 1998. Peranan kelompok dalam mengembangkan kemandirian petani dan ketangguhan berusaha tani. [disertasi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Wahyudi, Ferdi Tri , 2014, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Tingkat Kesejahteraan dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal*, Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.
- Winarno, Budi, 2014. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, Dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Wirawan, Gede Putu Surya. 2009. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Secara Berkelanjutan di Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung*, Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.